

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Inklusi Keuangan dan Pengendalian Biaya terhadap Kinerja Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Buleleng

Made Regita Novia Dayanthi*, Edy Sujana

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

*regita.novia@undiksha.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
30 Mei 2024

Tanggal diterima:
27 Desember 2024

Tanggal dipublikasi:
31 Desember 2024

Kata kunci: kinerja keuangan, UMKM, sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, pengendalian biaya

Pengutipan:

Dayanthi, M. R. N., & Sujana, E. (2024). Pengaruh sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, dan pengendalian biaya terhadap kinerja keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14(3), 402-413.

Keywords: financial performance, MSMEs, accounting information system, financial inclusion, cost control

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan dan pengendalian biaya terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Buleleng yang bergerak di sektor perdagangan yakni sebanyak 634 UMKM. Dalam penelitian ini, proses pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan juga rumus Slovin, sehingga jumlah sampel yang digunakan berjumlah 245 responden. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer. Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan melakukan penyebaran kuisisioner yang diukur menggunakan *skala likert*. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini kemudian dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan dan pengendalian biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Buleleng. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran bagi UMKM dan para pemangku kepentingan untuk mengoptimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi yang efisien, memperkuat inklusi keuangan, serta memperbaiki pengendalian biaya untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

Abstract

This research aims to examine the influence of accounting information system, financial inclusion and cost control on the financial performance of MSMEs in Buleleng District. The population in this research is MSMEs in Buleleng subdistrict which operate in the trade sector, namely 634 MSMEs. In this research, the sample collection process used the purposive Sampling technique and also the Slovin formula, so that the number of samples used was 245 respondents. This research uses quantitative data using primary data sources. The data collection method uses a questionnaire by distributing questionnaires which are measured using a Likert scale. Data processing in this research uses the SPSS program. The data that has been collected in this research is then tested first with descriptive statistical tests, data quality test, classic assumption test and hypothesis testing. The results of this research show that: accounting information system, financial inclusion and cost control has a positive and significant effect on the financial performance of MSMEs in Buleleng. The results of this study are expected to provide suggestions for MSMEs and stakeholders to optimize the use of efficient accounting information systems, strengthen financial inclusion, and improve cost control to improve MSME financial performance.

Pendahuluan

UMKM adalah usaha mikro, kecil dan menengah yang memberikan perkembangan atau pertumbuhan kepada Negara. Karena UMKM merupakan bagian terpenting dari perekonomian suatu negara atau daerah, sehingga UMKM dapat dijadikan solusi dalam pengentasan kemiskinan di suatu negara. Menurut Sulistyawati (2020) jika selain perannya untuk menumbuhkan perekonomian dan menyerap tenaga kerja, UMKM juga mempunyai peran dalam pendistribusian hasil pembangunan. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang sekitar 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menciptakan lebih dari 97% lapangan kerja di sektor non-agrikultur (Wahyudi, 2021). Menurut survei dari Kementerian Koperasi dan UKM per tanggal 9 Agustus 2023 terdapat sekitar 65 juta UMKM yang terdaftar secara resmi, dan diperkirakan masih ada banyak UMKM yang tidak terdaftar secara resmi.

Sektor perdagangan dan jasa menjadi sektor yang paling dominan dalam UMKM. UMKM di Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan dalam pengembangan dan pertumbuhan mereka. Beberapa tantangan umum meliputi akses terhadap pembiayaan yang terbatas, kurangnya akses ke pasar dan teknologi, kurangnya keterampilan manajerial dan literasi keuangan, serta regulasi yang kompleks (Pinem & Mardiatmi, 2021). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran. Namun, UMKM sering kali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka dengan baik, yang dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan mereka.

Berdasarkan data pada Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi UMKM Kabupaten Buleleng, perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng setiap tahunnya meningkat secara signifikan yaitu pada tahun 2021 sebesar 57.216 usaha, dan pada tahun 2022 sebesar 66.368 sehingga dapat dikatakan bahwa UMKM pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan sebesar 9.152. Dilansir dari berita (Balitbang, 2022), Dalam penelitian yang dilakukan oleh Astriani (2017) menyatakan jika Kabupaten Buleleng termasuk jumlah pendudukan yang tinggi dan memiliki peluang usaha untuk lebih dikembangkan setelah Kecamatan Gerokgak ialah Kecamatan Buleleng. Berdasarkan data Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi, UMKM Kabupaten data jumlah penerbitan IUMK tahun 2019 sampai dengan 2022 yaitu Buleleng 634, Gerokgak 977, Busungbiu 282, Sukasada 347, Seririt 233, Tejakula 442, Banjar 259, Sawan 302, dan Kubutambahan 169. Kecamatan Buleleng menempati posisi pertama dengan penerbitan IUMK terbanyak. Kecamatan Buleleng merupakan sentra dan pusat kota di Kabupaten Buleleng. Segala aktivitas usaha dan segala kegiatan dalam berbagai bidang UMKM lebih berkembang pesat di Kecamatan Buleleng. Perkembangan UMKM pada Kecamatan Buleleng kinerjanya sangat diperhatikan, sebab terjadi banyak aktivitas yang dilakukan salah satunya yaitu promosi dalam memperkenalkan UMKM melalui pameran dan festival budaya yang rutin dilakukan di Kecamatan Buleleng (Vijaya, D., & Irwansyah, 2017). Dibalik peningkatan jumlah UMKM di per kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng, namun kenyataannya terdapat beberapa permasalahan yang terjadi terkait dengan kinerja UMKM, khususnya di Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan hasil observasi awal menemukan fakta bahwa kinerja yang dimiliki UMKM di Kecamatan Buleleng tidak cukup baik. Hal ini dilihat melalui tidak adanya peningkatan yang dialami UMKM selama mengembangkan usahanya. Dimana kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng pada Tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan berupa penurunan penjualan, laba, modal, dan kemampuan membayar kredit. penurunan yang cukup mencolok dalam kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. Terdapat penurunan signifikan dalam penjualan rata-rata sebesar 62% dan laba usaha rata-rata turun sebesar 61%. Selain itu, sebagian besar UMKM, sekitar 71,4%, menghadapi kendala terkait modal, sementara hampir semua UMKM kesulitan dalam membayar angsuran kepada bank. Dengan demikian, data tersebut menunjukkan tantangan besar yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil dan menengah di wilayah tersebut. UMKM di Kabupaten Buleleng menunjukkan tingkat kinerja yang rendah, dengan angka sebesar 5.231 atau 20,79%. Hal ini menandakan bahwa banyak usaha UMKM yang mengalami stagnasi dan tidak mengalami perkembangan selama masa operasinya jika dibandingkan dengan UMKM di wilayah lain. Kinerja usaha mencakup semua faktor yang mempengaruhi pertumbuhan, penurunan, atau kestabilan sebuah usaha oleh pelaku UMKM.

Tingkat kinerja usaha diukur berdasarkan nilai aset dan laba usaha yang diperoleh UMKM dalam satu periode tertentu.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SIA menyediakan data keuangan yang akurat dan real-time. Informasi ini membantu pemilik UMKM dalam pengambilan keputusan strategis, seperti mengevaluasi kinerja produk atau layanan tertentu, menentukan harga jual yang tepat, dan mengelola stok dengan lebih efisien. Dengan SIA, UMKM dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan yang diperlukan untuk pemenuhan kewajiban perpajakan. Hal ini membantu menghindari masalah hukum dan denda yang mungkin timbul karena kelalaian dalam pelaporan pajak. SIA dapat meningkatkan efisiensi operasional UMKM dengan otomatisasi beberapa tugas akuntansi. Proses manual yang dapat memakan waktu dapat digantikan dengan sistem yang lebih cepat dan akurat. UMKM yang memiliki inventaris atau stok barang dapat menggunakan SIA membantu UMKM menyajikan data keuangan yang jelas dan teratur, meningkatkan kemungkinan mendapatkan dukungan finansial (Wahyuni et., 2017).

Moorhead dan Griffin (2013:73) menyatakan bahwa inklusi keuangan merupakan proses untuk memastikan bahwa ada akses untuk menggunakan produk keuangan yang tepat dan dibutuhkan masyarakat, khususnya masyarakat kelas bawah yang lemah dan rentan sehingga mereka dapat menggunakan layanan keuangan dengan biaya yang terjangkau secara adil dan transparan. Inklusi Keuangan merupakan upaya untuk meniadakan segala bentuk hambatan harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan (Hidayat et., 2018). Sedangkan menurut Keuangan (2015) Inklusi Keuangan merupakan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan Penelitian Bongomin et al (2017) ada 4 (empat) pengukuran inklusi keuangan yaitu: access, usage, welfare, quality. Kemudian Keuangan (2015) membagi indikator dalam inklusi keuangan yaitu akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan, dan kualitas. Berdasarkan pada penelitian Timuneno et.al (2023) inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pengendalian biaya merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pengendalian biaya yang efektif memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka, termasuk bahan baku, tenaga kerja, infrastruktur, dan layanan lainnya. Dalam konteks UMKM, pengendalian biaya yang baik dapat membantu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi pemborosan, dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Pengendalian biaya pada dasarnya diciptakan untuk mencapai suatu tujuan, tertentu, baik hal itu merupakan sasaran ataupun sasaran majemuk (Hammer & Lawrence 2018).

Teori sinyal dalam konteks keuangan merujuk pada konsep di mana perusahaan atau individu mengirimkan "sinyal" kepada pihak lain tentang kondisi keuangannya untuk mengurangi ketidakpastian atau asimetri informasi. Dalam hal UMKM, teori sinyal dapat berarti UMKM menggunakan tanda-tanda atau sinyal tertentu untuk menunjukkan kualitas atau kinerja keuangan mereka kepada pemangku kepentingan, seperti investor atau pemberi pinjaman. UMKM yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat mengirimkan sinyal kualitas bisnis kepada pihak lain.

Peneliti memilih sektor perdagangan karena sektor ini umumnya menjadi fokus utama bagi UMKM di banyak wilayah, termasuk di Kecamatan Buleleng. Perdagangan seringkali menjadi pilihan utama bagi pelaku UMKM karena memiliki peluang pasar yang luas dan beragam. Selain itu, sektor perdagangan juga dapat memberikan gambaran yang representatif tentang berbagai aspek yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM, seperti penggunaan sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, dan pengendalian biaya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel bebas yang digunakan untuk meneliti variabel terikat. Variabel bebas tersebut ialah pengendalian biaya. Pengendalian biaya sebagai *research gap* dikarenakan masih jarang digunakan dalam meneliti kinerja keuangan khususnya pada UMKM.

Tujuan dilaksanakannya penelitian secara empiris untuk menguji pengaruh antara sistem informasi akuntansi inklusi keuangan dan pengendalian biaya terhadap kinerja keuangan pada UMKM di kecamatan Buleleng. Teori sinyal dalam konteks sistem informasi akuntansi dan kinerja keuangan UMKM mengacu pada konsep di mana pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi menggunakan sinyal atau informasi tertentu untuk membuat keputusan. Dalam konteks ini, sistem informasi akuntansi dapat berfungsi sebagai sinyal yang memberikan informasi kepada pihak eksternal (seperti investor, kreditor, atau mitra bisnis) tentang kinerja keuangan dan keberlangsungan UMKM. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdaus & Akbar (2022) menyatakan bahwa SIA berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal yang sama juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Shiyammurti (2022) yang menyatakan bahwa SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun hasil berbeda diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Silvia et.,al (2022) dimana dinyatakan bahwa SIA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sehingga hipotesis pertama:

H1: Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Teori sinyal dalam konteks inklusi keuangan dan kinerja keuangan UMKM mengasumsikan bahwa inklusi keuangan dapat berfungsi sebagai sinyal atau indikator penting dalam mengevaluasi kualitas dan kinerja keuangan suatu UMKM. Inklusi keuangan memberikan UMKM akses yang lebih mudah dan terjangkau ke berbagai sumber pendanaan, seperti pinjaman mikro, kredit usaha kecil, atau modal ventura. Dengan akses yang lebih baik ke pendanaan, UMKM dapat meningkatkan modal kerja, melakukan ekspansi bisnis, dan mengimplementasikan strategi pertumbuhan. Ini dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM dengan memberikan mereka modal yang diperlukan untuk berkembang. Putri et.,al (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Wuryani (2020) inklusi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja UMKM. Sehingga hipotesis kedua yaitu:

H2: Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Dalam konteks teori sinyal, pengendalian biaya yang efektif memungkinkan UMKM untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan inventaris. Dengan mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi operasional, UMKM dapat mencapai biaya produksi yang lebih rendah dan meningkatkan margin keuntungan. Ini dapat memberikan sinyal positif kepada pemberi pinjaman atau investor bahwa UMKM mampu mengelola keuangan mereka dengan baik. Dengan mengendalikan biaya, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka. Ini mencakup pengoptimalan penggunaan sumber daya, pengelolaan persediaan yang efektif, peningkatan produktivitas tenaga kerja, dan penghematan biaya operasional lainnya. Dengan efisiensi operasional yang lebih baik, UMKM dapat mencapai pengeluaran yang lebih efektif dan meningkatkan hasil dari setiap unit sumber daya yang digunakan. Izar & Yahya (2022) menyatakan bahwa proses pengendalian biaya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kemudian hal serupa juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Yasmin (2017) dimana pengendalian biaya memiliki berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun hasil berbeda diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Sadikin (2018) dimana dinyatakan bahwa pengendalian biaya tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diasumsikan dengan profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Pengendalian biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

Metode

Penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian kuantitatif didasarkan pada metode

ilmiah yang melibatkan pengumpulan data melalui instrumen pengukuran yang terstandar, seperti kuesioner, skala, atau pengukuran objektif lainnya. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menarik kesimpulan dan membuat generalisasi tentang populasi yang lebih luas. Penelitian ini dilakukan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Buleleng dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan UMKM sehingga hasil penelitian ini nantinya menunjukkan dari ke 3 (tiga) variabel yang sudah dipilih peneliti. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara tiga faktor penting dalam konteks UMKM di Kecamatan Buleleng, yaitu Sistem Informasi Akuntansi, Inklusi Keuangan, dan Pengendalian Biaya, dengan Kinerja Keuangan pelaku UMKM. Metode penelitian yang digunakan akan melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM di Kecamatan Buleleng yang telah memiliki IUMK yang berjumlah 634 UMKM. Dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya jumlah sampel yaitu dengan menggunakan rumus Slovin. Melalui rumus slovin diperoleh jumlah sampel sebesar 245 sampel dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS). Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Uji Kualitas Data yang terdiri dari uji validitas dan uji reabilitas, (2) Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, (3) Dan yang terakhir, Uji Hipotesis yang terdiri dari analisis linier berganda, Uji t dan koefisien determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif adalah suatu teknik statistik yang bertujuan untuk menyajikan dan merangkum data dengan singkat sehingga informasi yang penting dapat diperoleh. Dengan menggunakan metode ini, data dapat disusun, diproses, dan dijelaskan sehingga lebih mudah dipahami. Ghazali (2018) menjelaskan bahwa analisis statistik deskriptif membantu dalam mengorganisir dan menginterpretasikan data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Informasi Akuntansi	245	18.00	30.00	26.0245	3.12568
Inklusi Keuangan	245	24.00	40.00	35.0449	4.41240
Pengendalian Biaya	245	30.00	50.00	43.2776	5.17051
Kinerja Keuangan	245	30.00	50.00	42.4980	5.07616
Valid N (listwise)	245				

Sumber: Hasil Pengujian *Output* SPSS, 2024

Merujuk pada table 1 data sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, dan pengendalian biaya skor standar deviasi memiliki skor lebih kecil dari pada skor rata-rata yang berarti bahwa penyebaran data sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, dan pengendalian biaya pada penelitian ini berdistribusi merata, artinya selisih data satu dengan yang lainnya tidak terlalu jauh atau tinggi.

Tahapan Teknik analisis diawali dengan melakukan uji validitas dan uji reabilitas. Uji Validitas merupakan mengacu pada sejauh mana suatu alat pengukuran mampu mengukur konsep atau variabel yang ingin diukur secara akurat. pernyataan memiliki nilai signifikan < 0,50 sehingga butir-butir pernyataan dinyatakan valid. Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan dalam mengukut suatu kuesioner, dimana kuesioner tersebut merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2018). Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha (α) > 0.7. sehingga otomatis menghasilkan reliabel.

Tabel 2
Uji Normalitas dengan Uji *One Test Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		245
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.34199324
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.043
	Negative	-.048
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Pengujian *Output* SPSS

Hasil uji asumsi klasik mencakupi: Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* test dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini yang dimana distribusi dari populasi adalah normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.131	2.241		1.397	.164		
	Sistem Informasi Akuntansi	0.577	0.079	0.355	7.292	0.000	0.759	1.318
	Inklusi Keuangan	0.303	0.065	0.264	4.682	0.000	0.567	1.765
	Pengendalian Biaya	0.317	0.051	0.323	6.192	0.000	0.661	1.514

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

a. *Dependent Variable : Kinerja Keuangan*

Sumber: Hasil Pengujian *Output* SPSS, 2024

Hasil Uji multikolinieritas pada variabel bebas sistem informasi akuntansi (X1), inklusi keuangan (X2), pengendalian biaya (X3) menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel tersebut menunjukkan nilai antara 0.567-0.759 sedangkan nilai VIF pada masing-masing variabel bebas menunjukan nilai antara 1.318-1.765. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen, karena nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang dapat diartikan bahwa dalam data penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel bebas.

Tabel 4
Uji Heterokedastisitas

Model		T	Sig.	Interpretasi
1	Sistem Informasi Akuntansi	1,000	0,813	Nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolute residual (ABS_Res) lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas
	Inklusi Keuangan	0,409	0,814	
	Pengendalian Biaya	0,225	0,637	

Sumber: Hasil Pengujian *Output* SPSS, 2024

(3) Hasil Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glesjer menunjukkan hasil nilai signifikansi pada masing-masing nilai variabel independen menunjukkan nilai diantara 0.637-0.814 yang berarti lebih dari 0,05 sehingga H0 diterima dan terbebas dari gejala heteroskedastisita.

Tabel 5
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	3.131	2.241	1.397	0.164
	Sistem Informasi Akuntansi	0.577	.079	7.292	0.000
	Inklusi Keuangan	0.303	.065	4.682	0.000
	Pengendalian Biaya	0.317	.051	6.192	0.000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Hasil Pengujian *Output* SPSS, 2024

Mengacu pada nilai *Unstandardized Coefficients Beta*, persamaan regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 3.131 + 0,577X1 + 0,303X2 + 0,317X3 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan pola pengaruh variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1), Inklusi Keuangan (X2), Pengendalian Biaya (X3) Terhadap Kinerja Keuangan: (1) Konstanta sebesar 3.131, menunjukkan tanpa adanya variabel sistem informasi akuntansi (X1), inklusi keuangan (X2), dan pengendalian biaya (X3) atau ketiga variabel tersebut sama dengan 0, maka kinerja keuangan UMKM sebesar 3.131. (2) Nilai Koefisien variabel sistem informasi akuntansi (X1) sebesar 0,577 bertanda positif berarti bahwa variabel sistem informasi akuntansi (X1) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Y). Sehingga dari hasil koefisien regresi variabel sistem informasi akuntansi (X1) sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya kinerja keuangan (Y) juga nantinya akan meningkat sebesar 0,577. (3) Nilai koefisien variabel inklusi keuangan

(X2) sebesar 0,303 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel inklusi keuangan (X2) terhadap variabel kinerja keuangan (Y). Jika setiap variabel inklusi keuangan mengalami peningkatan, maka sisa hasil usaha juga akan meningkat sebesar 0,303 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan (4) Nilai koefisien pengendalian biaya (X3) sebesar 0,317 bertanda positif berarti bahwa variabel pengendalian biaya (X3) memiliki pengaruh positif terhadap sisa hasil usaha (Y). Sehingga dari hasil koefisien regresi variabel pada penelitian ini, jika terjadi peningkatan pada variabel pengendalian biaya (X3) sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya kinerja keuangan (Y) juga nantinya akan meningkat sebesar 0,317.

Dalam analisis regresi, koefisien regresi dan uji t saling terkait. Koefisien regresi merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar perubahan yang terjadi pada variabel dependen untuk setiap perubahan satu unit pada variabel independen, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Berdasarkan hasil uji statistic t maka dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut: (1) Hasil uji t untuk pengujian hipotesis variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,577 yang berarti **H0 ditolak dan H1 diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM (Y). (2) Hasil uji t untuk pengujian hipotesis variabel Inklusi Keuangan (X2) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,303 yang berarti **H0 ditolak dan H2 diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inklusi Keuangan (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM (Y). (3) Hasil uji t untuk pengujian hipotesis variabel Pengendalian Biaya (X3) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,317 yang berarti **H0 ditolak dan H3 diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengendalian Biaya (X3) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM (Y).

Selanjutnya akan dilakukan uji koefisien determinasi yang merupakan suatu ukuran statistik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh model regresi linear. Koefisien determinasi berkisar antara 0 hingga 1, dan semakin mendekati 1, semakin baik model regresi dalam menjelaskan variasi data.

Tabel 6
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.753 ^a	0.567	.561	3.36273

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Biaya, Sistem Informasi Akuntansi, Inklusi Keuangan

Sumber: Hasil Pengujian *Output* SPSS, 2024

Uji koefisien determinan R^2 menunjukkan hasil nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,567 atau 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 56,7% variasi sisa hasil usaha dapat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Sistem Informasi Akuntansi, Inklusi Keuangan, Pengendalian Biaya sedangkan sisanya sebesar 0,433 atau 43,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kecamatan Buleleng

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Sistem Informasi Akuntansi (X1) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,577. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara Sistem Informasi

Akuntansi dan variabel dependen dalam model regresi. Koefisien regresi (B) yang bertanda positif sebesar 0,577 menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) akan diikuti oleh peningkatan dalam variabel dependen (Y), dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

Teori sinyal dalam konteks analisis regresi dapat memberikan pemahaman tambahan tentang bagaimana variabel independen (dalam hal ini, Sistem Informasi Akuntansi) mempengaruhi variabel dependen (Y) berdasarkan hasil penelitian yang diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh Sofiyanti (2021) memperoleh hasil yang sejalan dengan penelitian ini dimana sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Riadi (2022) dalam penelitiannya juga memperoleh hasil yang sejenis dan menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Hafzoach (2022) dalam penelitiannya memperoleh hasil yang sama dimana sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun hasil berbeda diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Silvia et al. (2022) dimana dinyatakan bahwa SIA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kecamatan Buleleng

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Inklusi Keuangan (X2) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,303. Inklusi keuangan merupakan konsep yang melibatkan pemberian akses kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap berbagai produk dan layanan keuangan, seperti layanan perbankan mikro, kredit usaha kecil, dan solusi keuangan digital. Dengan adanya akses yang lebih mudah terhadap sumber modal ini, UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk mengembangkan bisnis mereka. Para pelaku UMKM dapat memanfaatkan pinjaman atau pembiayaan tambahan ini untuk berbagai keperluan, seperti memperluas operasi, memperbarui inventaris, atau melakukan investasi lain yang dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Dengan demikian, inklusi keuangan memainkan peran penting dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan UMKM serta mendorong perekonomian lokal.

Teori sinyal memberikan pemahaman tentang hubungan positif antara inklusi keuangan dengan kinerja keuangan UMKM dengan menginterpretasikan inklusi keuangan sebagai sinyal yang menunjukkan kondisi atau kualitas tertentu dari UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Daud dkk (2023) memperoleh hasil yang sejalan dengan penelitian ini, Daud dkk (2023) menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dkk (2023), bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Gorontalo. Hasil yang sama juga diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Azhari (2022) yang juga menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Wuryani (2020) inklusi keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kinerja UMKM.

Pengaruh Pengendalian Biaya terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kecamatan Buleleng

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Pengendalian Biaya (X3) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,317. Probabilitas yang rendah menunjukkan bahwa hubungan antara Pengendalian Biaya dan variabel dependen adalah signifikan secara statistik. Pengendalian Biaya memiliki dampak positif terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Dengan kata lain, semakin baik Pengendalian Biaya yang dilakukan oleh UMKM, semakin tinggi pula kinerja keuangan UMKM.

Teori sinyal dapat memberikan pemahaman tambahan tentang hubungan positif antara pengendalian biaya dan kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pengendalian biaya dapat dianggap sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa UMKM memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya finansial mereka dengan efisien dan efektif. Praktik yang baik dalam pengendalian biaya menunjukkan bahwa UMKM memiliki

kesadaran yang tinggi terhadap pengeluaran mereka dan berupaya untuk memastikan bahwa pengeluaran tersebut seefisien mungkin. Dengan adanya sinyal yang menunjukkan pengendalian biaya yang baik, UMKM dapat mengirimkan pesan kepada pasar dan pihak lain bahwa mereka adalah entitas yang bertanggung jawab secara finansial dan mampu mengelola risiko keuangan dengan baik. Ini dapat meningkatkan kepercayaan dan keyakinan dari pihak lain, seperti pemasok, investor, dan mitra bisnis potensial, yang dapat membuka pintu untuk peluang kerjasama dan dukungan tambahan (Anggreni dkk., 2020).

Hasil penelitian serupa diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggreni dkk (2020) yang menyatakan bahwa pengendalian biaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Kaka (2021) juga menyatakan hasil yang sama dimana pengendalian biaya memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wiranata (2023) memperoleh hasil yang sama yakni pengendalian biaya berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun hasil berbeda diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Sadikin (2018) dimana dinyatakan bahwa pengendalian biaya tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diasumsikan dengan profitabilitas

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (X1) Inklusi Keuangan (X2) dan Pengendalian Biaya (X3) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Y). Pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan prosedur ilmiah, tetapi masih memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 245 responden. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM terdiri sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan dan pengendalian biaya, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kinerja koperasi.

Saran yang diberikan pada penelitian ini yaitu pertama, bagi pelaku UMKM di Kecamatan Buleleng perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan sistem informasi akuntansi melalui pelatihan dan pendidikan keuangan. Penting bagi pelaku UMKM untuk memanfaatkan layanan keuangan yang tersedia, seperti perbankan dan lembaga keuangan mikro. Pengendalian biaya juga merupakan elemen penting dalam meningkatkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, para pelaku UMKM sebaiknya memantau pengeluaran mereka dengan cermat. Kedua, bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel tambahan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, seperti variabel perilaku keuangan, tingkat pendidikan, penggunaan teknologi, *e-commerce*, dan faktor-faktor lainnya. Hal ini akan memperkaya pemahaman kita tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM dan dapat memberikan pandangan yang lebih holistik terhadap masalah tersebut.

Daftar Rujukan

- Ahmad, M., Noholo, S., & Wuryandini, A. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Kota Gorontalo Dan Kompetensi Sebagai Variabel Moderating. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 132-142.
- Azhari, F. P. (2022). *Pengaruh Inklusi Keuangan, Financial Technology, dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Daud, A. U., Niswatin, N., & Taruh, V. (2023). Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 634-646.

- Firdhaus, A., & Akbar, F. S. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Gubeng Surabaya. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 173-187
- Fitroh, F. A. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusif Keuangan Syariah Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek* (Doctoral dissertation, IAIN Tulungagung).
- Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS"Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hafzoach, S. (2022). Pengaruh Efektivitas Penggunaan Bantuan Produktif Usaha Mikro, Modal Usaha, dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Bumdes Desa Karang Kec. Badegan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Haghe, A. K., Suhendri, H., & Putri, S. A. (2022). *Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Pengendalian Biaya Standar Pada UMKM Di Kecamatan Blimbing Kota Malang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi).
- Izar, S., & Yahya, M. R. (2022). Pengaruh Kepemimpinan, Fokus Pada Pelanggan, Manajemen Sumber Daya Manusia, dan Pengendalian Biaya dan Proses Monitoring Berkualitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada UMKM di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(1), 66-82.
- Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1664-1676.
- Prasetyo, A. S., & Ambarwati, L. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1),
- Riadi, R. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 7(1), 16-21.
- Saputri, D. A. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm). *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 3(2).
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Wahyudiati, D. (2017). Pengaruh Aspek Keuangan dan Kompetensi Sumber daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Desa Kasongan. SKRIPSI.
- Wahyuni, T., Marsdenia, M., & Soenarto, I. (2018). Analisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pengukuran kinerja UMKM di wilayah Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(2), 3.

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.